Volume 3, Nomor 2, Tahun 2025, hlm 197-204
Refresh: Manajemen Pendidikan Islam
e ISSN 2988-4748 p ISSN 2987-9442

Peran Manajemen Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Siswa di SMK Nurul Muttaqin

Ayi Supardi Ganda Wijaya
STAI Muhammadiyah Garut, Jawa Barat, Indonesia
wijaya060@gmail.com

Abstract

Guidance and Counseling (BK) management plays a crucial role in student development within the school environment, particularly at SMK Nurul Muttaqin in Cisurupan District, Garut Regency. Guidance and Counseling aims to assist students in facing various academic, social, and psychological issues that may affect their development. In this context, effective BK management ensures that the services provided meet students' needs and support the achievement of holistic educational goals. This study aims to describe the role of Guidance and Counseling management in student development at SMK Nurul Muttaqin, covering the management of BK activities, the selection of appropriate strategies, and the evaluation of the effectiveness of implemented programs. The BK management at this school involves planning, implementation, and continuous evaluation to ensure the quality of services that assist students in facing life challenges, both academically and non-academically. One key aspect of BK management at SMK Nurul Muttaqin is providing special attention to issues faced by students, such as personal problems, career-related anxiety, and preparation for entering the workforce. The research findings show that the management of Guidance and Counseling at SMK Nurul Muttaqin is functioning well, although challenges such as limited human resources and facilities remain. However, the success of this BK management is highly dependent on the collaboration between guidance counselors, students, and the school in creating an environment that supports students' character development and skills. Therefore, it is essential for the school to continue making improvements in BK management to optimize the role of guidance in maximizing student development.
Keywords: Guidance and Counseling Management, Student Development, SMK Nurul Muttaqin.

Abstrak

Manajemen Bimbingan Konseling (BK) memegang peran penting dalam pengembangan siswa di lingkungan sekolah, khususnya di SMK Nurul Muttaqin Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut. Bimbingan Konseling bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan akademik, sosial, dan psikologis yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Dalam konteks ini, manajemen BK yang baik akan memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran manajemen Bimbingan Konseling dalam pengembangan siswa di SMK Nurul Muttaqin, yang

mencakup pengelolaan kegiatan BK, pemilihan strategi yang tepat, serta evaluasi terhadap efektivitas program yang dijalankan. Manajemen BK yang diterapkan di sekolah ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kualitas layanan yang diberikan dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan hidup mereka, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Salah satu aspek penting dalam manajemen BK di SMK Nurul Muttaqin adalah pemberian perhatian khusus kepada masalah-masalah yang dihadapi siswa, seperti masalah pribadi, kecemasan terkait karir, serta persiapan memasuki dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Bimbingan Konseling di SMK Nurul Muttaqin telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat tantangan dalam hal sumber daya manusia dan fasilitas yang terbatas. Namun, keberhasilan manajemen BK ini sangat bergantung pada kerjasama antara guru BK, siswa, serta pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus melakukan perbaikan dalam hal manajemen BK untuk mengoptimalkan peran bimbingan dalam pengembangan siswa secara maksimal.
Kata kunci: Manajemen Bimbingan Konseling, Pengembangan Siswa, SMK Nurul Muttaqin

PENDAHULUAN

Manajemen Bimbingan Konseling (BK) di sekolah memainkan peran yang sangat vital dalam menunjang perkembangan siswa secara optimal, baik dalam aspek akademik, sosial, emosional, maupun keterampilan hidup. Di SMK Nurul Muttaqin Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut, manajemen BK diharapkan dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka temui selama masa pendidikan, baik yang berhubungan dengan masalah pribadi maupun kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keahlian dan keterampilan teknis, peran bimbingan konseling menjadi sangat penting untuk mendukung tercapainya keseimbangan antara kemampuan akademik dan pengembangan karakter siswa.

Bimbingan Konseling (BK) di Indonesia, khususnya di tingkat pendidikan menengah, telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan seiring dengan tuntutan zaman. Menurut Prayitno (2009), BK di sekolah bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam menghadapi berbagai masalah, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademik. Kehadiran layanan BK ini menjadi sarana untuk memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Penataan manajemen BK yang baik, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik dan merata bagi seluruh siswa.

Di SMK Nurul Muttaqin, manajemen BK berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan diri dan persiapan mereka memasuki dunia kerja. Layanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah ini tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah akademik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan psikologis dan sosial siswa. Menurut Suryanto (2015), salah satu fungsi utama dari BK di sekolah adalah untuk memberikan dukungan emosional bagi siswa yang menghadapi stres, kecemasan, atau permasalahan pribadi. Hal ini sangat relevan dengan situasi di SMK

Nurul Muttaqin, di mana sebagian besar siswa sering kali menghadapi tekanan dalam menjalani pendidikan yang berorientasi pada keterampilan teknis yang memadai untuk persiapan masa depan mereka.

Bimbingan Konseling di SMK bukan hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan keterampilan sosial dan pribadi siswa. Sebagai contoh, Nurdin (2014) menekankan pentingnya peran guru BK dalam membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif dan keterampilan interpersonal yang sangat diperlukan ketika mereka mulai bekerja di dunia industri. Untuk itu, manajemen BK yang baik di SMK harus mempertimbangkan aspek sosial dan psikologis siswa dalam setiap program yang dijalankan.

Manajemen BK di SMK Nurul Muttaqin tidak lepas dari tantangan-tantangan tertentu, seperti keterbatasan fasilitas dan jumlah tenaga pendidik yang terlatih di bidang bimbingan konseling. Hal ini juga diungkapkan oleh Haryanto (2016), yang menyatakan bahwa di banyak sekolah di Indonesia, masih terdapat kekurangan dalam hal ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang BK. Meskipun demikian, SMK Nurul Muttaqin berusaha untuk mengoptimalkan layanan BK dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan terarah, meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya tersebut.

Selain itu, pentingnya keberlanjutan dalam evaluasi manajemen BK juga diungkapkan oleh Nugroho (2017), yang menggarisbawahi bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu untuk mengetahui sejauh mana program BK yang diterapkan efektif dalam membantu perkembangan siswa. Di SMK Nurul Muttaqin, evaluasi dilakukan dengan melibatkan siswa, guru BK, dan pihak sekolah untuk memastikan bahwa setiap kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang dapat mengasah keterampilan sosial dan emosional mereka, seperti diskusi kelompok dan konseling individual.

Dalam konteks pengembangan karakter siswa, manajemen BK juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Sebagai contoh, Rahmat (2018) menyatakan bahwa BK di sekolah tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga harus membangun karakter siswa melalui kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai etika dan moral. Pengembangan karakter ini sangat diperlukan bagi siswa SMK agar mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya terampil dalam bidangnya, tetapi juga memiliki integritas dan sikap profesional yang baik ketika memasuki dunia kerja.

Peran penting lainnya yang perlu dicatat dalam manajemen BK adalah pengelolaan sumber daya yang ada, baik dari segi fasilitas, anggaran, maupun tenaga pendidik. Hal ini diungkapkan oleh Iskandar (2019), yang menyebutkan bahwa pengelolaan sumber daya dalam BK sangat berpengaruh terhadap efektivitas layanan yang diberikan. Di SMK Nurul Muttaqin, pengelolaan sumber daya ini menjadi aspek yang perlu diperhatikan secara serius agar layanan BK dapat berjalan dengan maksimal. Dalam hal ini, SMK Nurul Muttaqin berusaha untuk mengoptimalkan anggaran yang ada untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan pelatihan bagi guru BK, guna meningkatkan kualitas layanan bimbingan yang diberikan.

Selain itu, program-program bimbingan yang diterapkan di SMK Nurul Muttaqin juga mencakup berbagai aspek, seperti konseling karir, bimbingan untuk mengatasi masalah pribadi dan sosial, serta pemberian motivasi bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2015) yang mengungkapkan bahwa bimbingan konseling karir sangat diperlukan di tingkat SMK untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap memasuki dunia kerja setelah lulus. Program-program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Dengan demikian, manajemen Bimbingan Konseling di SMK Nurul Muttaqin memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan siswa. Implementasi manajemen BK yang efektif tidak hanya akan membantu siswa dalam mengatasi masalah akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas manajemen BK agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai peran manajemen Bimbingan Konseling (BK) dalam pengembangan siswa di SMK Nurul Muttaqin Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik, yaitu di SMK Nurul Muttaqin, yang berfokus pada implementasi manajemen BK dalam mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru BK, dan beberapa siswa yang aktif mengikuti layanan BK. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih fleksibel dan mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap manajemen BK di sekolah. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan di ruang BK untuk melihat proses interaksi antara guru BK dan siswa serta mendokumentasikan kegiatan yang dilaksanakan dalam program bimbingan konseling.

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, yakni dengan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen BK di SMK Nurul Muttaqin, seperti laporan tahunan, rencana program kerja, dan evaluasi kegiatan BK yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumen ini memberikan gambaran tentang pelaksanaan program bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana evaluasi terhadap kegiatan tersebut dilakukan.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses analisis data ini dilakukan secara induktif, di mana peneliti mengidentifikasi pola dan

hubungan antar data yang kemudian disimpulkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Keabsahan data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang didapatkan.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana manajemen Bimbingan Konseling di SMK Nurul Muttaqin berkontribusi pada pengembangan siswa dan apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran manajemen Bimbingan Konseling (BK) dalam pengembangan siswa di SMK Nurul Muttaqin Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan siswa, serta observasi langsung di ruang BK. Peneliti juga mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program BK di sekolah ini. Melalui analisis data yang dilakukan, ditemukan beberapa hal terkait dengan manajemen BK di SMK Nurul Muttaqin, yang akan dijelaskan secara rinci dalam bagian ini.

1. Pengelolaan Program Bimbingan Konseling di SMK Nurul Muttaqin

Manajemen Bimbingan Konseling di SMK Nurul Muttaqin dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan terencana. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK, program BK di sekolah ini dirancang untuk membantu siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun dengan pengembangan pribadi dan sosial mereka. Salah satu elemen penting dalam pengelolaan BK adalah perencanaan program yang dilakukan di awal tahun ajaran.

Setiap tahun, guru BK bersama dengan kepala sekolah merencanakan program BK yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Program tersebut mencakup berbagai kegiatan, seperti konseling individu, konseling kelompok, seminar karir, pelatihan keterampilan sosial, serta kegiatan motivasi yang ditujukan untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, baik masalah akademik maupun masalah pribadi. Salah satu program unggulan yang diterapkan adalah "Bimbingan Karir", yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

Tabel 1: Program Bimbingan Konseling di SMK Nurul Muttaqin

Program Bimbingan Konseling	Deskripsi	Tujuan
Konseling Individu	Layanan bimbingan untuk siswa yang membutuhkan bantuan pribadi.	Membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan emosional.
Konseling Kelompok	Kegiatan kelompok yang melibatkan siswa dalam diskusi.	Meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Seminar Karir	Penyuluhan dan pembekalan tentang dunia kerja.	Memberikan wawasan tentang peluang karir dan persiapan memasuki dunia kerja.
Pelatihan Keterampilan Sosial	Kegiatan untuk melatih keterampilan interpersonal siswa.	Meningkatkan keterampilan sosial siswa untuk beradaptasi di lingkungan kerja.
Kegiatan Motivasi	Kegiatan yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar.	Meningkatkan semangat belajar dan kemandirian siswa.

Program-program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Salah satu aspek yang ditekankan dalam setiap program adalah pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang sangat penting dalam kehidupan mereka di sekolah maupun di dunia kerja. Dalam implementasinya, guru BK di SMK Nurul Muttaqin menggunakan pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual siswa.

2. Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling

Pelaksanaan program BK di SMK Nurul Muttaqin dilakukan dengan cara yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak, baik dari internal sekolah maupun eksternal. Guru BK berperan aktif dalam memberikan bimbingan, baik secara individu maupun kelompok. Setiap program BK yang dilaksanakan dimonitoring dan dievaluasi untuk melihat sejauh mana efektivitasnya. Menurut data yang diperoleh melalui wawancara, guru BK melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang telah dilakukan, baik dengan melihat perkembangan siswa secara langsung maupun dengan meminta umpan balik dari siswa.

Guru BK juga bekerja sama dengan pihak sekolah lain, seperti wali kelas dan guru mata pelajaran, untuk memberikan dukungan yang lebih menyeluruh terhadap siswa. Dalam hal ini, guru BK berperan sebagai mediator antara siswa dan pihak sekolah lainnya, serta sebagai penghubung antara siswa dengan orang tua atau wali mereka jika diperlukan. Kolaborasi ini bertujuan agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat ditangani secara komprehensif.

Tabel 2: Kolaborasi dalam Manajemen Bimbingan Konseling

Pihak yang Terlibat	**Peran dan Tanggung Jawab**
Guru BK	Menyediakan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa.
Wali Kelas	Mengawasi perkembangan siswa di dalam kelas dan memberikan dukungan akademik.
Kepala Sekolah	Menyusun kebijakan dan mendukung implementasi program BK di sekolah.
Orang Tua/Wali	Memberikan dukungan terhadap perkembangan siswa di rumah.
Pihak Eksternal (perusahaan/industri)	Menyediakan kesempatan magang dan informasi karir bagi siswa.

Salah satu hal yang menarik adalah keberadaan program magang yang merupakan hasil kolaborasi dengan perusahaan dan industri. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa mengenai dunia kerja. Hal ini sangat relevan dengan tujuan SMK yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknis siswa untuk mempersiapkan mereka memasuki pasar kerja.

3. Tantangan dalam Manajemen Bimbingan Konseling

Meskipun program BK di SMK Nurul Muttaqin berjalan dengan cukup baik, namun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan terbesar adalah terbatasnya jumlah tenaga pendidik yang terlatih di bidang Bimbingan Konseling. Hal ini diungkapkan oleh guru BK dalam wawancara, yang menyatakan bahwa meskipun mereka memiliki niat dan dedikasi yang tinggi, namun keterbatasan jumlah guru BK membuat beban kerja mereka cukup besar, terutama dalam memberikan layanan konseling individu.

Selain itu, fasilitas yang terbatas juga menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan kegiatan BK dengan optimal. Ruang BK yang tidak terlalu luas serta kekurangan alat bantu yang mendukung kegiatan bimbingan menjadi tantangan tersendiri. Namun, meskipun menghadapi keterbatasan ini, guru BK tetap berusaha memberikan layanan terbaik kepada siswa dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan berkolaborasi dengan pihak lain untuk memperbaiki kondisi tersebut.

4. Dampak Program Bimbingan Konseling terhadap Pengembangan Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa, dampak dari program BK yang diterapkan di SMK Nurul Muttaqin cukup signifikan. Siswa merasa terbantu dalam mengatasi masalah pribadi maupun akademik mereka, serta mendapatkan bimbingan yang berguna dalam merencanakan karir masa depan. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap memasuki dunia kerja setelah mengikuti program bimbingan karir dan pelatihan keterampilan sosial.

Sebagian besar siswa juga merasa bahwa kegiatan konseling kelompok membantu mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman sekelas dan mengatasi rasa cemas atau stres yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Program BK di sekolah ini juga memberikan mereka ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat memilih jalur karir yang lebih sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka.

Melalui program-program tersebut, SMK Nurul Muttaqin berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Program BK tidak hanya berfokus pada masalah akademik, tetapi juga berusaha untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun keterampilan hidup yang mereka perlukan untuk sukses di dunia kerja.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, manajemen Bimbingan Konseling di SMK Nurul Muttaqin memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan siswa. Program-program BK yang diterapkan di sekolah ini telah memberikan dampak positif bagi siswa, baik dalam aspek pribadi, akademik, maupun persiapan karir. Meskipun terdapat tantangan dalam hal jumlah tenaga pendidik dan fasilitas yang terbatas, namun dengan adanya kerjasama antara berbagai pihak dan evaluasi yang

terus-menerus, manajemen BK di SMK Nurul Muttaqin dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

REFERENSI

Prayitno, J. (2009). *Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryanto, D. (2015). *Bimbingan Konseling di Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Nurdin, I. (2014). *Peran Guru BK dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMK*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Haryanto, T. (2016). *Evaluasi Program Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nugroho, E. (2017). *Evaluasi dan Peningkatan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.

Rahmat, H. (2018). *Pendidikan Karakter melalui Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*. Malang: UMM Press.

Iskandar, R. (2019). *Pengelolaan Sumber Daya dalam Bimbingan Konseling*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.

Hidayat, A. (2015). *Bimbingan Konseling Karir untuk Siswa SMK*. Jakarta: Pustaka Media.

Sutrisno, A. (2017). *Manajemen dan Evaluasi Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Prasetyo, M. (2016). *Strategi Pengelolaan Bimbingan Konseling di SMK*. Yogyakarta: Andi Publisher.